

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek pada penelitian ini adalah kepemilikan institusional, ukuran perusahaan (*Size*), pertumbuhan perusahaan (*Growth*), hutang (*Leverage*), Arus kas bebas (*Free cash flow*) dan dividen.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini adalah metode asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan sebagai variabel independen dan kebijakan dividen sebagai variabel dependen pada perusahaan finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Malaysia

#### **C. Populasi dan Sampling**

Populasi penelitian ini adalah perusahaan finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Malaysia periode 2010-2014. Metode pengambilan sample dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik *sampling* dengan melakukan pertimbangan dan batasan tertentu sehingga *sample* yang dipilih relevan dengan tujuan penelitian (Ratessa (2014:38)). Melalui teknik *Purposive Sampling*, maka *sample* yang diambil adalah perusahaan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Malaysia periode 2010-2014.

2. Perusahaan melaporkan laporan keuangan dan laporan tahunan dalam periode 2010-2014.
3. Laporan keuangan dan laporan tahunan disajikan secara lengkap, termasuk penjelasan mengenai kepemilikan institusional.
4. Perusahaan mempunyai kepemilikan institusional yang lebih dari 5% di dalam laporan keuangan dan laporan tahunan.

Berdasarkan kriteria diatas, maka terpilihlah sebanyak 59 sampel dari 78 populasi perusahaan finansial yang tersebar di Bursa Efek Indonesia dan 30 sampel dari 35 populasi perusahaan finansial yang tersebar di Bursa Malaysia selama periode 2010-2014.

#### **D. Operasional Variabel Penelitian**

##### **1. Variabel Dependen**

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan Dividen. Fabozzi (2011:211) mengatakan kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan untuk membayar dividen kepada pemegang saham. Proksi yang dapat digunakan untuk mengukur kebijakan dividen adalah *Dividend payout ratio* dan *Dummy* kebijakan dividen:

*Dividend Payout Ratio:*

$$DPR = \frac{\text{Cash dividends paid to common stockholders}}{\text{Earnings available to common shareholder}}$$

atau

$$DPR = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earnings per share}}$$

*Dummy* Kebijakan Dividen:

1 = Perusahaan yang membayar dividen

0 = Perusahaan yang tidak membayar dividen

## 2. Variabel Independen

### 2.1 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan saham institusional adalah presentase saham yang dimiliki oleh lembaga (institusi) seperti bank, perusahaan efek, dana pensiun. Kepemilikan saham institusi dirumuskan sebagai berikut:

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah saham secara keseluruhan}}$$

## 3. Variabel Kontrol

### 3.1 Arus Kas Bebas (Free Cash Flow)

Brigham dan Ehrhardt (2010:44) menyatakan Arus kas bebas (*Free cash flow*) adalah arus kas yang tersedia untuk semua distribusi investor perusahaan (pemegang saham dan kreditur) setelah perusahaan membayar semua biaya (termasuk pajak) dan telah melakukan investasi yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan perusahaan.

*Free Cash Flow*

= *Cash flow from operating activities*

– *Capital Expenditures*

### 3.2 Hutang (*Leverage*)

Brealey et al. (2011:716) menyatakan bahwa hutang (*leverage*) mengukur seberapa jauh perusahaan di biayai oleh hutang. *Leverage* dapat dihitung dengan cara:

$$Leverage = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$$

### 3.3 Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*)

Pertumbuhan perusahaan adalah perusahaan yang mengalami peningkatan pertumbuhan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan perusahaan (*Growth*) dapat dihitung dengan cara:

$$Growth = \frac{Total\ aset_t - Total\ aset_{t-1}}{Total\ aset_{t-1}}$$

### 3.4 Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya nilai buku dari jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dalam waktu tertentu. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$Size = Ln(Total\ Aset)$$

## E. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Jangka waktu penelitian ini adalah 5 tahun, dimulai dari 2010-2014. Keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kepemilikan institusional, ukuran perusahaan (*Size*), arus kas bebas (*Free Cash Flow*), hutang (*Leverage*) dan pertumbuhan perusahaan (*Growth*) yang

dapat diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan dan situs tiap perusahaan. Laporan keuangan tahunan ini bisa di dapatkan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Malaysia.

## F. Metode Analisis

### 1. Analisis Model *Binary Logistic Regression*

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *binary logistic regression* untuk variabel terikat dummy kebijakan dividen. Model logit (*logistic regression*) adalah model regresi yang digunakan untuk menganalisis variabel dependen dengan kemungkinan di antara 0 dan 1 (Winarno 2009:6.10).

$$\text{Model I: } \ln \frac{P}{1-P} = \alpha + \beta_1 INST + \beta_2 Size + \beta_3 Growth + \beta_4 FCF + \beta_5 Leverage + \mu$$

#### Keterangan:

$\ln \frac{P}{1-P}$  : Logistik regression

$\beta_1 \dots \beta_5$ : Koefisien regresi

$\alpha$ : Penduga intersep

INST: Kepemilikan Institusional

FCF: Arus kas bebas

$\mu$ : Faktor kesalahan

### 2. Uji kelayakan Model

Penelitian dengan model uji regresi logistik memerlukan pengujian kelayakan model regresi logistik. Pengujian kelayakan model regresi logistik ini dilakukan dengan uji statistic *Hosmer and Lemeshow Test*.

**a. Hosmer and Lemeshow Test**

*Hosmer and Lemeshow test* digunakan untuk menguji hipotesis nol agar mendapatkan bukti bahwa data empiris yang digunakan cocok dan sesuai dengan model. Hipotesis yang digunakan dalam *Hosmer and Lemeshow Test* adalah:

$H_0$ : data empiris sesuai dengan model

$H_1$ : Data empiris tidak sesuai dengan model

Dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai *Hosmer-lemeshow*  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

Jika nilai *Hosmer-Lemeshow*  $\geq 0.05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Gozali 2013:341)

**b. Uji Hipotesis**

Setelah melakukan uji kelayakan model maka dapat dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk melihat tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengasumsikan variabel bebas lainnya konstan.

Hipotesis yang digunakan dalam uji adalah:

$H_1$ : Masing-masing variabel bebas mempengaruhi secara signifikan variabel terikat

$H_0$ : Masing-masing variabel bebas tidak mempengaruhi secara signifikan variabel terikat

Berdasarkan ketentuan:

$P\text{-value} > \textit{Significance level}$  1%, 5% dan 10%, maka  $H_0$  diterima

$P\text{-value} \leq \textit{Significance level}$  1%, 5% dan 10%, maka  $H_0$  ditolak  
(Ratessa 2014:51)

**c. *Mc-Fadden R-Square***

Dalam *binary regression model*, program *Eviews* secara otomatis menyediakan pengukuran *Mc-Fadden R-Square*. *Mc-Fadden R-Square* menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. *Mc-Fadden R-Square* sama seperti *R-square* nilainya berkisar antara 0 dan 1. Semakin mendekati nilai satu maka variabel bebas hampir memberikan semua informasi untuk memprediksi variabel terikat atau merupakan indikator yang menunjukkan semakin kuatnya kemampuan dalam menjelaskan perubahan variabel bebas terhadap variasi variabel terikat.

**3. Analisis Model Regresi Panel**

Model II menggunakan *Multiple Linear Regression* untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap *Dividend payout ratio*.

**Model II:** 
$$DPR = \alpha + \beta_1 INST + \beta_2 Size + \beta_3 Growth + \beta_4 FCF + \beta_5 Leverage + \mu$$

**Keterangan:**

DPR: *Dividend payout ratio*

$\beta_1 \dots \beta_5$ : Koefisien regresi

$\alpha$ : Penduga intersep

INST: Kepemilikan Institusional

FCF: Arus kas bebas

$\mu$ : Faktor kesalahan

**a. Uji Asumsi Klasik****1) Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear antara variabel bebas dalam satu regresi (Winarno 2009:5.1) Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel tersebut tidak ortogonal. Ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antarsesama variabel sama dengan nol (Widarjono 2007:115). Untuk menguji masalah multikolinearitas dapat dilihat dari matriks korelasi dari variabel bebas, jika terjadi koefisien lebih dari 0.80 maka terdapat multikolinearitas (Gozali 2013:150).

**2) Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini digunakan program software Eviews 8, dengan metode

yang dipilih untuk uji normalitas adalah *Jarque-Bera*. Dengan *Jarque-Bera* pengujian normalitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Jarque-Bera* dengan tabel  $\chi^2$ . Jika nilai *Jarque-Bera*  $< \chi^2$  tabel, maka data tersebut telah terdistribusi normal. Namun sebaliknya jika nilai *Jarque-Bera*  $> \chi^2$  maka data tersebut tidak terdistribusi normal. Normalitas suatu data juga dapat ditunjukkan dengan nilai probabilitas dari *Jarque-Bera*  $> 0.05$  dan sebaliknya data tidak terdistribusi normal jika probabilitas *Jarque-Bera*  $< 0.05$ .

## **b. Pengujian Data Panel**

### **1) Metode Fixed Effect**

Metode ini mengasumsikan bahwa individu atau perusahaan memiliki *intercept* yang berbeda, tetapi memiliki *slope* yang sama. Untuk membedakan antara individu dengan perusahaan lainnya digunakan variabel *dummy* (variabel contoh/semu) sehingga metode ini sering juga disebut *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.

### **2) Metode Random Effect**

Model ini digunakan untuk menutupi kelemahan dari metode *Fixed Effect* yang menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami ketidakpastian. Tanpa menggunakan variabel semu, metode efek random menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek (Winarno 2009:9.17).

### c. Pendekatan Model Estimasi

#### 1) Uji *Chow*

Uji *Chow* bertujuan untuk memilih model manakah yang akan digunakan, apakah *common effect* atau *fixed effect*. Pertimbangan untuk memilih metode yang akan digunakan adalah dengan melihat nilai F- statistiknya. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

$H_0$ : Model *Common effect*

$H_1$ : Model *Fixed effect*

Hipotesis nol diterima jika  $F_{test} > F_{tabel}$ , sehingga model yang digunakan adalah *common effect*. Sedangkan apabila hipotesis nol ditolak, maka model yang digunakan adalah *fixed effect* dan melanjutkan pengujian ketahap selanjutnya, yaitu uji *Hausman*.

#### 2) Uji *Hausman*

Pengujian ini dilakukan untuk memilih antara metode *fixed effect* atau metode *random effect*. Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$ : Model *random effect*

$H_1$ : Model *fixed effect*

Pengujian ini dinilai dengan menggunakan *Chi Square*. Hipotesis nol diterima apabila chi-square nya  $> 5\%$ , yang artinya metode *random effect* yang paling cocok digunakan. Sebaliknya jika hipotesis nol ditolak maka model *fixed effect* lah yang paling cocok digunakan.

#### d. Uji Hipotesis

##### 1) Pengujian Parsial (Uji-t)

Uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t mudah digunakan karena menjelaskan perbedaan-perbedaan unit-unit pengukuran variabel-variabel dan deviasi standar dari koefisien-koefisien yang diestimasi. Uji-t digunakan untuk menguji  $H_1$ . Kriteria penerimaan atau penolakan  $H_0$  dilakukan berdasarkan probabilitas:

Jika probabilitas (p-value) < 1%, 5% dan 10% maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika probabilitas (p-value) > 1%, 5% dan 10% maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

##### e. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) atau *Goodness of Fit* mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Bila nilai Koefisien Determinasi sama dengan 0 ( $R^2 = 0$ ) artinya kemampuan variabel independen-independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sementara apabila  $R^2 = 1$ , artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dengan kata lain bila  $R^2 = 1$ , maka semua titik

pengamatan tepat berada pada garis regresi. Dengan demikian, baik buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh  $R^2$  yang mempunyai nilai antara nol dan satu (Gozali 2013:97)